

PELATIHAN *BASIC LIFE SUPPORT* (BLS) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PADA PERAWAT

Sundari¹, Atep Ahmad², Rosa Kurniasih³,
Sabam Simanjuntak⁴, Gilang Gelar Pratama⁵
Mayapada HospitalBandung^{1,2,3,4,5}
sundari.yehzkiela@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan BLS terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pre-post test design*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 64,07 sebelum pelatihan menjadi 94,06 setelah pelatihan ($p=0,000$). Skor keterampilan meningkat dari 27,78 menjadi 100,00 ($p=0,000$). Uji *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan BLS ($p<0,05$). Simpulan, pelatihan *Basic Life Support* (BLS) efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat. Program pelatihan berkala dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk menjaga kesiapan perawat menghadapi keadaan darurat kardiovaskuler.

Kata Kunci: *Basic Life Support*, Keterampilan, Pelatihan, Pengetahuan, Perawat

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of BLS training on improving nurses' knowledge and skills. This research method used a quantitative approach with a pre-experimental one-group pre-post test design. The results showed an average knowledge score increased from 64.07 before training to 94.06 after training ($p=0.000$). The skill score increased from 27.78 to 100.00 ($p=0.000$). A chi-square test showed a significant relationship between nurses' knowledge and skills in performing BLS ($p<0.05$). In conclusion, Basic Life Support (BLS) training is effective in improving nurses' knowledge and skills. Regular training programs and ongoing evaluation are needed to maintain nurses' readiness to face cardiovascular emergencies.

Keywords: *Basic Life Support, Skills, Training, Knowledge, Nurses*

PENDAHULUAN

Penyakit jantung merupakan penyebab utama kematian di dunia selama lebih dari dua dekade terakhir. Berdasarkan laporan *World Health Organization*, penyakit kardiovaskular menyumbang sekitar 18,6 juta kematian setiap tahun dan diperkirakan akan meningkat menjadi 24,2 juta pada tahun 2030. Di Indonesia, penyakit jantung koroner menjadi penyebab kematian tertinggi setelah stroke, dan prevalensinya terus meningkat setiap tahun (Kemenkes RI, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup yang tidak sehat, seperti kebiasaan merokok, konsumsi makanan tinggi lemak, kurang aktivitas fisik, hipertensi, dan diabetes melitus, merupakan faktor risiko utama terjadinya Penyakit Jantung Koroner (PJK)

dan komplikasinya seperti henti jantung mendadak *Sudden Cardiac Arrest* (SCA) (Sawitri & Maulina, 2023; Giantini et al., 2023). Faktor risiko lain yang juga berperan meliputi usia, jenis kelamin (laki-laki lebih berisiko), obesitas (terutama obesitas abdominal), kadar kolesterol dan tekanan darah yang tidak terkontrol (Arsyad et al., 2025).

Variabilitas tekanan darah, kadar LDL kolesterol tinggi, dan ketidaktercapaian target pengelolaan faktor risiko pada pasien PJK juga meningkatkan risiko kejadian kardiovaskular berulang dan kematian (Dewi et al., 2024). Selain itu, biomarker seperti apolipoprotein dan hs-CRP dapat menjadi indikator tambahan risiko infark miokard akut pada pasien dengan PJK. (Sigit, 2024). Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengendalian faktor risiko sangat penting menurunkan kejadian PJK dan SCA di masyarakat (Riyadina et al., 2025).

Henti jantung di luar rumah sakit (Out-of-Hospital Cardiac Arrest/OHCA) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius dengan tingkat kematian yang sangat tinggi di seluruh dunia. Studi global menunjukkan bahwa tingkat kematian OHCA pada anak-anak mencapai sekitar 70% (Abate et al., 2023), sementara pada populasi umum, tingkat kematian berkisar antara 61% hingga hampir 90% tergantung pada kelompok usia dan penyebabnya. (Somma et al., 2023). Angka ini menunjukkan bahwa setiap 90 detik, seseorang mengalami henti jantung. Henti jantung adalah kondisi kegawatdaruratan yang memerlukan penanganan segera, karena setiap detik sangat menentukan peluang keselamatan korban. Penelitian dan laporan kasus menegaskan bahwa keterlambatan atau ketidaktepatan tindakan resusitasi jantung paru (RJP) dapat menyebabkan kematian yang seharusnya dapat dicegah, seperti yang terjadi pada kasus henti jantung mendadak di lapangan olahraga (Pacific, 2024). Basic Life Support (BLS) yang dilakukan dengan cepat dan benar terbukti sangat penting untuk meningkatkan peluang bertahan hidup korban henti jantung, baik di rumah sakit maupun di luar rumah sakit (Winoto et al., 2023).

Keterampilan BLS yang baik pada tenaga kesehatan, khususnya perawat, sangat krusial karena mereka sering menjadi penolong pertama di berbagai situasi darurat. Studi juga menunjukkan bahwa pengalaman pelatihan atau simulasi BLS meningkatkan kesiapan dan kemauan seseorang untuk melakukan pertolongan, sehingga pelatihan BLS secara rutin sangat direkomendasikan untuk semua tenaga kesehatan (Kusumawati et al., 2023). Dengan demikian, penguasaan BLS oleh perawat dan tenaga kesehatan lain merupakan kunci utama dalam upaya penyelamatan nyawa pada kasus henti jantung mendadak.

Pengetahuan dan keterampilan perawat mengenai Basic Life Support (BLS) sangat penting dalam menghadapi kondisi darurat seperti henti jantung, karena perawat sering menjadi tenaga kesehatan pertama yang dapat memberikan pertolongan awal dan meningkatkan peluang kelangsungan hidup pasien sebelum penanganan lanjutan di ICU. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan BLS di kalangan perawat masih tergolong rendah hingga sedang, terutama pada mereka yang belum pernah mengikuti pelatihan BLS secara formal (Alkhaqani, 2023)

Pelatihan BLS, terutama yang berbasis simulasi dan dilakukan secara berkala, terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktik perawat dalam melakukan resusitasi jantung paru (RJP/CPR) (Gabbouj et al., 2025). Pengetahuan dan keterampilan ini cenderung menurun dalam beberapa bulan setelah pelatihan, sehingga pelatihan ulang secara rutin sangat dianjurkan untuk menjaga kompetensi (Abuejheisheh & Darawad, 2024). Implementasi pelatihan BLS yang terstruktur dan berkelanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan sangat penting untuk menjamin keselamatan pasien (patient safety) dan meningkatkan hasil klinis pada kasus henti jantung (Kalyani et al., 2023).

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas pelatihan BLS dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa program

pelatihan *Basic Life Support* (BLS) yang dilakukan secara berulang atau berkala secara signifikan meningkatkan sikap, pengetahuan, kepercayaan diri, dan performa resusitasi jantung paru (RJP/CPR) pada tenaga medis (Abu-Wardeh et al., 2024). Laco & Stuart (2022) juga melaporkan adanya peningkatan skor kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan berbasis simulasi. Temuan serupa dikemukakan oleh Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan *Basic Life Support* (BLS) berbasis simulasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat atau mahasiswa keperawatan. Studi di Bengkulu menemukan bahwa pelatihan BLS berbasis simulasi manekin secara signifikan meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan, dengan hasil uji statistik yang sangat bermakna ($p < 0,05$) (Rahmawati & Ningsih, 2020). Penelitian lain di RSUD Karsa Husada Batu juga menunjukkan peningkatan keterampilan mahasiswa keperawatan dalam melakukan BLS setelah pelatihan simulasi, di mana persentase peserta dengan keterampilan baik meningkat dari 46,7% menjadi 76,73% setelah pelatihan ($p < 0,05$) (Anggraini et al., 2020). Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada konteks rumah sakit pemerintah atau institusi pendidikan keperawatan, sementara penelitian di rumah sakit swasta masih terbatas.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Mayapada Hospital Bandung menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan BLS masih belum optimal. Berdasarkan hasil *pretest*, seluruh perawat memperoleh nilai di bawah 70, yang mengindikasikan pengetahuan BLS yang rendah. Padahal seluruh perawat telah mengikuti pelatihan BLS internal yang diselenggarakan oleh Departemen Human Capital rumah sakit. Evaluasi kegiatan *mock drill* “Code Blue” selama bulan Februari hingga Mei 2024 juga menunjukkan masih adanya kendala dalam pelaksanaan tindakan, seperti perawat yang tidak melakukan *switch role* setiap dua menit, keterlambatan dalam pemasangan monitor, analisis irama jantung, hingga pelaksanaan defibrilasi dan pemberian terapi. Selain itu, beberapa perawat tampak kebingungan dan masih menunggu instruksi dokter saat terjadi henti jantung, yang menunjukkan kurangnya kesiapan dalam tindakan kegawatdaruratan.

Fakta tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pelatihan yang telah dilaksanakan dengan kemampuan aktual perawat dalam menerapkan BLS. Hal ini menjadi dasar penting bagi perlunya evaluasi efektivitas pelatihan BLS yang sudah berjalan, agar dapat diketahui sejauh mana program pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat. Upaya peningkatan kemampuan ini sangat penting karena BLS merupakan intervensi awal yang menentukan keberhasilan keselamatan pasien sebelum tindakan lanjutan dilakukan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap efektivitas pelatihan BLS yang dilakukan secara internal di rumah sakit swasta dengan metode *on-site simulation* dan evaluasi *mock drill*. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan observasional yang memadukan hasil *pretest*, *posttest*, dan observasi langsung terhadap performa perawat di ruang rawat inap. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang sebagian besar menggunakan model pelatihan di lingkungan akademik atau berbasis simulasi laboratorium.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pelatihan *Basic Life Support* (BLS) terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat di Mayapada Hospital Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan akademik, khususnya bagi rumah sakit dalam merancang program pelatihan BLS yang lebih efektif dan berkesinambungan. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan untuk memperkuat kompetensi perawat dalam menghadapi kegawatdaruratan jantung. Secara akademik, hasilnya diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah terkait pelatihan BLS pada perawat di rumah sakit swasta di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menilai pengaruh pemberian Pelatihan *Basic Life Support* (BLS) terhadap pengetahuan dan keterampilan perawat di Mayapada Hospital Bandung. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-experimental dengan rancangan one group pretest-posttest design, di mana dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan intervensi pelatihan. Penelitian ini dilaksanakan di Mayapada Hospital Bandung pada periode waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi penelitian adalah seluruh perawat di rumah sakit tersebut, dengan sampel sebanyak 108 perawat yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu.

Instrumen penelitian berupa kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, yang telah melalui uji validitas terhadap 25 perawat dengan 10 item pertanyaan dan dinyatakan valid (nilai signifikansi $< 0,05$) serta uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,785, menunjukkan instrumen reliabel. Untuk mengukur keterampilan digunakan lembar observasi berdasarkan panduan AHA (American Heart Association) 2020. Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest, kemudian dilakukan pelatihan BLS, dan dilanjutkan dengan posttest untuk menilai perubahan pengetahuan dan keterampilan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu: analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden seperti usia dan jenis kelamin, analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara pelatihan BLS dan kesiapan penanganan *cardiopulmonary resuscitation* (CPR), serta analisis multivariat dengan Paired Samples Test untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat setelah intervensi.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Umur		
Remaja akhir (≤ 25 tahun)	11	10,2
Dewasa awal (26-35 tahun)	85	68,5
Dewasa akhir (36-45 tahun)	20	18,5
Lansia awal (46-55 tahun)	3	2,8
Total	108	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan umur dari 108 responden sebagian besar responden berada pada kelompok dewasa awal (26–35 tahun) yaitu sebanyak 74 responden (68,5%).

Analisa Univariat

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	25
Perempuan	81	75
Total	108	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jika distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin bahwa karakteristik responden berdasarkan sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 81 responden (75%).

Analisa Bivariat

Tabel. 3
Perbedaan Rata-rata Skor Pengetahuan Responden
Sebelum dan Sesudah Pelatihan BLS Juli 2025

Variabel	Kelompok Intervensi	n	Mean	Sd	t	P Value
Pengetahuan	Sebelum	108	64.07	13.580	-21.598	0.000
	Sesudah	108	94.06	5.642		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan responden kelompok intervensi sebelum diberikan pelatihan tentang BLS sebesar 64.07 dan meningkat menjadi 94.06 setelah diberikan pelatihan tentang BLS. Berdasarkan uji t-dependen, diperoleh nilai t hitung sebesar -21.598 dengan nilai $p=0.000$ (nilai $p<0.05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan BLS pada kelompok intervensi.

Tabel. 4
Perbedaan Rata-rata Skor Keterampilan Responden
Sebelum dan Sesudah Pelatihan BLS Juli 2025

Variabel	Kelompok Intervensi	n	Mean	Sd	t	P Value
Keterampilan	Sebelum	108	27.78	44.999	-16.679	0.000
	Sesudah	108	100.00	0.000		

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa rata-rata skor keterampilan responden kelompok intervensi sebelum diberikan pelatihan tentang BLS sebesar 27.78 dan meningkat menjadi 100.00 setelah diberikan pelatihan tentang BLS. Berdasarkan uji t-dependen, diperoleh nilai t hitung sebesar -16.679 dengan nilai $p=0.000$ (nilai $p<0.05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan BLS pada kelompok intervensi.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Perawat Tentang *Basic Life Support* (BLS) Sebelum Pelatihan

Pengetahuan yang baik tentang Basic Life Support (BLS) merupakan elemen kunci dalam memastikan kompetensi perawat untuk memberikan asuhan holistik dan respons cepat pada situasi darurat. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pengalaman, seperti pernah melihat atau mengikuti simulasi kasus kegawatdaruratan, secara signifikan meningkatkan kesiapan dan kemauan individu untuk melakukan BLS (Kusumawati et al., 2023). Selain itu, tingkat pendidikan dan pelatihan yang memadai juga berperan penting dalam mempercepat respons perawat terhadap keadaan darurat, sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan kualitas pelayanan pasien (Ramdani et al., 2025).

Memperbarui pengetahuan klinis dan keterampilan praktis akan meningkatkan efisiensi kesehatan jantung dan menyelamatkan nyawa pasien. Perawat dengan pengetahuan yang sangat baik memiliki hasil tertinggi untuk menyelamatkan hidup pasien. Adanya pelatihan perawat dalam resusitasi jantung paru berkontribusi terhadap peningkatan kelangsungan

hidup setelah serangan jantung di rumah sakit.

Peneliti percaya bahwa pemahaman dasar tentang *Basic Life Support* (BLS) diperlukan bagi perawat untuk mendukung peran mereka sebagai penyedia layanan kesehatan profesional. Pengetahuan seorang perawat dapat menentukan kualitas pelayanan yang diberikan. Semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi kualitas pelayanan dan sebaliknya. Domain kognitif yang harus dikuasai meliputi pengetahuan konsep dasar darurat. Pengetahuan tentang berbagai aspek *Basic Life Support* (BLS) saat melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan aset penting dalam memungkinkan perawat untuk melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dengan benar.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jika distribusi frekuensi keterampilan perawat tentang *Basic Life Support* (BLS) di Mayapada Hospital Bandung paling banyak yaitu tidak terampil sebanyak 73 perawat (67,5%). Hal ini dikarenakan saat penilaian belum melakukan pelatihan mengenai *Basic Life Support* (BLS), sehingga tindakan yang diberikan kurang tepat. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup secara teoritis, namun pengalaman klinis dalam pemberian *Basic Life Support* (BLS) perlu untuk dilakukan latihan secara berkala.

Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan perawat dalam melakukan *Basic Life Support* (BLS) sangat dipengaruhi oleh pelatihan, pengalaman, dan faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan kecemasan (Dermer et al., 2024). Studi di berbagai rumah sakit menemukan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan dan praktik BLS yang baik setelah mendapatkan pelatihan, namun masih terdapat tantangan seperti sikap yang kurang positif, kecemasan saat menghadapi situasi nyata, dan penurunan keterampilan seiring waktu tanpa pelatihan ulang (Gyawali et al., 2024).

Penelitian secara umum menunjukkan bahwa program pelatihan memang efektif dalam meningkatkan keterampilan untuk melakukan praktik yang baik di berbagai bidang, termasuk keterampilan sosial, emosional, dan fungsional (Smith et al., 2023). Program pelatihan berbasis metode aktif, simulasi, atau daring terbukti meningkatkan kemampuan peserta dalam hal komunikasi, pengelolaan emosi, pengetahuan, dan keterampilan praktis, baik pada mahasiswa keperawatan, relawan bencana, maupun populasi umum (Amini et al., 2024).

Meskipun perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang *Basic Life Support* (BLS), keterampilan praktik mereka tidak selalu mencerminkan tingkat pengetahuan tersebut. Salah satu faktor utama yang memengaruhi hal ini adalah kecemasan dan stres saat menghadapi situasi nyata, di mana perawat sering kali merasa gugup sehingga lupa langkah-langkah penting dalam BLS, berbeda dengan saat praktik menggunakan manekin atau simulasi yang lebih sederhana (Hendy et al., 2023).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Keterampilan Melakukan Simulasi *Basic Life Support* (BLS) Setelah Pelatihan *Basic Life Support* (BLS)

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik pengolahan data menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p-value*=0,000, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan keterampilan melakukan pelatihan *Basic Life Support* (BLS) di Auditorium Mayapada Hospital Bandung. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Santi et al., (2024) menunjukkan bahwa nilai *p-Value* sebesar $0,032 < 0,05$, dengan arah korelasi positif yang artinya semakin tinggi pengetahuan perawat maka semakin baik pelaksanaan bantuan hidup esensial. Sejalan dengan hal tersebut, Studi di Khyber Teaching Hospital menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan sikap perawat tentang penatalaksanaan *Basic Life Support*

(BLS). Ini menjelaskan bahwa perawat yang lebih sering mengikuti pelatihan BLS cenderung memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik terhadap BLS, meskipun secara umum tingkat pengetahuan masih rendah sementara sikap positif lebih banyak ditemukan (Hasnain et al., 2023).

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo menekankan bahwa pengetahuan yang tepat merupakan dasar penting bagi perawat untuk memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, objektivitas, serta kemampuan mengambil keputusan yang adil dan tepat, sehingga kualitas perawatan pasien dapat dimaksimalkan. Penelitian mendukung bahwa peningkatan pengetahuan perawat melalui pelatihan atau pendidikan berdampak signifikan pada peningkatan kepercayaan diri, sikap positif, dan kemampuan dalam menerjemahkan pengetahuan ke dalam tindakan nyata serta pengambilan keputusan klinis yang lebih baik (Rohmah et al., 2025). Pelatihan *Basic Life Support* (BLS) merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan perawatan, terutama bagi korban dengan kebutuhan *Basic Life Support*.

American Heart Association (AHA) menekankan perlunya untuk mendapatkan kompetensi mengenai praktik *Resusitasi Jantung Paru* (RJP) pada anggota tim kesehatan untuk mengurangi tingkat serangan jantung mendadak. Namun, pendidikan teoritis saja tidak cukup untuk menerapkan *Resusitasi Jantung Paru* (RJP) yang sukses. Agar berhasil menerapkan *Resusitasi Jantung Paru* (RJP), pengetahuan saat ini harus diperbarui, keterampilan teknis harus sesuai dengan pelatihan dan pedoman standar yang disiapkan untuk perawat. Salah satunya yaitu dengan pelatihan.

Kemampuan *Basic Life Support* (BLS) juga dapat diasah dengan pelatihan. Pelatihan bagi tenaga kesehatan dapat diartikan sebagai sebuah teknik pembelajaran yang interaktif dengan aktivitas yang mengulang semua atau sebagian pengalaman klinis tanpa mengekspos pasien pada resiko tertentu.

Pelatihan *Basic Life Support* (BLS) memungkinkan para partisipan untuk berlatih menghadapi situasi kritis, melakukan tindakan, dan mengulas konsekuensi dari tindakan yang dipilih, tanpa membahayakan pasien. Sebuah studi pada perawat menunjukkan bahwa program pelatihan *Resusitasi Jantung Paru* (RJP) berbasis simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melakukan *Resusitasi Jantung Paru* (RJP).

Perawat diharapkan dapat memberikan pelayanan pertolongan darurat yang efektif. Perawat mungkin menghadapi berbagai kasus darurat seperti serangan jantung mendadak di dalam unit tempat mereka bekerja dan di lingkungan luar rumah sakit. Dalam kondisi darurat ini, perawat harus menjadi yang pertama mempraktikkan *Basic Life Support* (BLS). Perawat yang berhasil menerapkan langkah pertolongan pertama dan *Basic Life Support* (BLS) pada kondisi akut dapat secara positif mempengaruhi angka morbiditas dan mortalitas yang berhubungan dengan henti jantung. Perawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sangat baik tentang praktik *Basic Life Support* (BLS) akan secara signifikan mempengaruhi hasil dari praktik bantuan hidup lanjut.

Penyediaan informasi terkini dan pelatihan keterampilan terkait praktik *Basic Life Support* (BLS) bagi perawat sangat penting untuk pengembangan profesional. Pelatihan *Basic Life Support* (BLS) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk memberikan dukungan pertolongan hidup dasar. Tersedianya pelatihan teoritis, aplikasi secara langsung di lapangan, dan pengulangan berkala ataupun pembaruan tentang topik pelatihan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat.

SIMPULAN

Pelatihan *Basic Life Support* (BLS) berperan penting dalam meningkatkan kompetensi perawat, khususnya dalam aspek pengetahuan dan keterampilan pemberian pertolongan hidup dasar. Melalui pelatihan yang terstruktur dan berbasis simulasi, perawat mampu memahami konsep dan langkah penanganan henti jantung dengan lebih baik serta menerapkannya secara tepat dalam situasi kegawatdaruratan. Hubungan yang kuat antara pengetahuan dan keterampilan menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memperkaya aspek kognitif, tetapi juga mengasah kemampuan psikomotorik dan kesiapsiagaan perawat dalam praktik klinis. Dengan demikian, pelatihan BLS terbukti menjadi strategi efektif untuk meningkatkan profesionalisme perawat serta mendukung upaya peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di rumah sakit.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan bahan pertimbangan kepada pihak rumah sakit guna mempersiapkan perawat yang bertugas di rawat inap dengan bekal pelatihan *Basic Life Support* (BLS). Selanjutnya, juga diperlukan pembaharuan dan pelatihan secara berkala untuk menjaga kualitas asuhan yang diberikan serta mengadaptasi berbagai pembaharuan keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, S. M., Nega, S., Basu, B., Mesfin, R., & Tadesse, M. (2023). Global Burden of Out-of-Hospital Cardiac Arrest in Children: A Systematic Review, Meta-Analysis, and Meta-Regression. *Pediatr Research*, *94*, 423–433. <https://doi.org/10.1038/s41390-022-02462-5>
- Abuejheisheh, A., & Darawad, M. (2024). A National Cross-Sectional Study on the Retention of Basic life Support Knowledge Among Nurses in Palestine. *BMC Nursing*, *23*, 828. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02502-x>.
- Abu-Wardeh, Y., Ahmad, W., Hamzah, M., Najjar, Y., & Hassan, I. (2024). Enriching Nursing Knowledge and Practice in Jordanian Government Hospitals Through Basic Life Support Simulation Training: A Randomized Controlled Trial. *Belitung Nursing Journal*, *10*, 261-271. <https://doi.org/10.33546/bnj.3328>.
- Alkhaqani, A. L. (2023). Exploring Nurses' Knowledge and Attitudes Concerning Basic Life Support: A Questionnaire Survey Study. *Al-Rafidain Journal of Medical Sciences (ISSN 2789-3219)*, *5*, 40–47. <https://doi.org/10.54133/ajms.v5i.145>
- Amini, F., Hidarnia, A., Ghofranipour, F., & Motlagh, M. (2024). Examining the Effectiveness of a Training Program on Improving Knowledge, Functional Skills, and Attitude in Natural Disaster Volunteers. *Frontiers in Public Health*, *12*, 01-08. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1321535>
- Anggraini, N., Ambarika, R., & Rai, R. (2020). Effect of Providing Basic Life Support for Improving Skills in First Aid on Cardiac Arrest for Student of Senior High School in Kediri. *Enfermeria Clinica*, *30* Suppl 5, 50-54. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.12.037>
- Arsyad, D., Qalby, N., Qanitha, A., Mappangara, I., Milayanti, W., , W., , A., Visseren, F., Cramer, M., Doevendans, P., & Hageman, S. (2025). Low Attainment of Treatment Targets for Cardiovascular Risk Factors in Indonesian Adults with Established Coronary Artery Disease. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, *31*(1), 1-10. <https://doi.org/10.1111/jep.14311>

- Dermer, J., James, S., Palmer, C., Craft, J., & Christensen, M. (2024). Exploring Nurses' Experiences of Performing Basic Life Support in Hospital Wards: An Inductive Thematic Analysis. *Nurse Education in Practice*, 76, 103929. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.103929>
- Dewi, M., Martianto, D., Andarwulan, N., Kazimierzak, R., & Średnicka-Tober, D. (2024). Plant Sterol-Enriched Palm Oil Intervention to Improve Lipid Profile and Inflammation Status in Hyperlipidemic Individuals. *Nutrients*, 16(19), 3370. <https://doi.org/10.3390/nu16193370>
- Gabbouj, S., Zedini, C., & Naija, W. (2025). Effect of Simulation-Based Education of Adult BLS-CPR on Nursing Students' Skills and Knowledge Acquisition. *Advances in Medical Education and Practice*, 16, 663 - 673. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S500156>
- Giantini, A., Pratiwi, N., Sukmawan, R., Prihartono, J., Immanuel, S., Pasaribu, M., Adiyanti, S., & Bahasoan, Y. (2023). The Association of Apolipoprotein in The Risk of ST-Elevation Myocardial Infarction in Patients with Documented Coronary Artery Disease. *International Journal of Cardiology. Cardiovascular Risk and Prevention*, 18, 200194. <https://doi.org/10.1016/j.ijcrp.2023.200194>
- Gyawali, P., Chow, W. Z., Hinwood, M., Kluge, M., English, C., Ong, L. K., Nilsson, M., & Walker, F. R. (2020). Opposing Associations of Stress and Resilience with Functional Outcomes in Stroke Survivors in the Chronic Phase of Stroke: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Neurology*, 11, 230. <https://doi.org/10.3389/fneur.2020.00230>
- Hasnain, S., Hussan, J., Khan, L., Muhammad, S., Kamal, K., , S., Hayat, U., Abbasi, A., Akhlaq, M., Ahmad, A., & Ahmad, K. (2023). Factors Affecting Knowledge and Attitude of Healthcare Workers Towards Basic Life Support in Khyber Teaching Hospital, Peshawar, Pakistan: a Cross-Sectional Analysis. *BMJ Open*, 13, e073369. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-073369>
- Hendy, A., Hassani, R., Abouelela, M., Alruwaili, A., Fattah, H., Atia, G., & Reshia, F. (2023). Self-Assessed Capabilities, Attitudes, and Stress among Pediatric Nurses in Relation to Cardiopulmonary Resuscitation. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 16, 603 - 611. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S401939>
- Kalyani, C., Belsiyal, X., Naithani, M., Varghese, A., Kathrotia, R., Aggarwal, P., Rohilla, K., & Rao, S. (2023). Effectiveness of Training on Basic Life Support for Nurses: A Quasi-Experimental Study. *Journal of Surgical Specialties and Rural Practice*, 4(3), 137-142. https://doi.org/10.4103/jssrp.jssrp_10_23
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Profil kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI. Jakarta
- Kusumawati, H., , S., Alim, S., Achmad, B., & Putri, A. (2023). Factors Associated with Willingness to Perform Basic Life Support in The Community Setting in Yogyakarta, Indonesia. *Australasian Emergency Care*, 26(4). <https://doi.org/10.1016/j.auec.2023.03.003>
- Kusumawati, H., S., Alim, S., Achmad, B., & Putri, A. (2023). Factors Associated with Willingness to Perform Basic Life Support in the Community Setting in Yogyakarta, Indonesia. *Australasian Emergency Care*, 26(4), 303-307. <https://doi.org/10.1016/j.auec.2023.03.003>
- Laco, R. B., & Stuart, W. P. (2022). Simulation-Based Training Program to Improve Cardiopulmonary Resuscitation Skills and Teamwork for Urgent Care Clinic Staff. *Military Medicine*, 187(5–6), e764–e772. <https://doi.org/10.1093/milmed/usab198>

- Pacific, T. (2024). Saving Lives from Sudden Cardiac Arrest: Every Second and Action Counts. *The Lancet Regional Health: Western Pacific*, 48, 101163. <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2024.101163>
- Rahmawati, I., & Ningsih, D. P. S. (2020). The Effect of Simulation of the Basic Life Support Training on Nursing Students' Knowledge. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 9(2), 177–183. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v9i2.194>
- Ramdani, D., Kosasih, C., & Emaliyawati, E. (2025). Response Time and Influencing Factors Among Emergency Nurses in Indonesian Hospital: A Scoping Review of Current Evidence. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 18, 133-145. <https://doi.org/10.2147/jmdh.s498227>
- Riyadina, W., Tuminah, S., Indrawati, L., Sitorus, N., Letelay, A. M., Wurisastuti, T., Putri, A. S., Suswanti, I., & Turana, Y. (2025). The Dose-Response of Blood Pressure Variability in Stroke and Coronary Heart Disease. *Current Hypertension Reviews*, 21(2), 94–101. <https://doi.org/10.2174/0115734021346604250214071418>
- Rohmah, I., Pangarsih, D., Rahayu, S., Widodo, A., Chang, K., Ho, M., Tseng, Y., & Chiu, H. (2025). Effects of Delima Education Programme on Nurses' Knowledge, Confidence, Attitude, and Screening Accuracy for Delirium in Paediatric Intensive care units. *Intensive & Critical Care Nursing*, 87, 103938. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2024.103938>
- Santi, M., Paturohman, A., Ria, R. T. T. M., HArtoyo, B. D., Lelasari, M. D. (2024). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan Pelaksanaan pada Perawat. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(2), 1739-1746. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.10023>
- Sawitri, H., & Maulina, N. (2023). Coronary Heart Disease Risk Factors Among Academic Workers Based on the Jakarta Cardiovascular Score: A Cross-Sectional Study. *Narra J*, 3(2). <https://doi.org/10.52225/narra.v3i2.162>
- Sigit, F., Tahapary, D., Riyadina, W., & Djokosujono, K. (2024). Sex Disparities in the Associations of Overall Versus Abdominal Obesity with the 10-Year Cardiovascular Disease Risk: Evidence from the Indonesian National Health Survey. *PLOS ONE*, 19(9). e0307944. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0307944>
- Smith, R., Persich, M., Chuning, A., Cloonan, S., Woods-Lubert, R., Skalamera, J., Berryhill, S., Weihs, K., Lane, R., Allen, J., Dailey, N., Alkozei, A., Vanuk, J., & Killgore, W. (2023). Improvements in Mindfulness, Interoceptive and Emotional Awareness, Emotion Regulation, and Interpersonal Emotion Management Following Completion of an Online Emotional Skills Training Program. *Emotion*, 24(2), 431–450. <https://doi.org/10.1037/emo0001237>
- Somma, V., Pflaumer, A., Connell, V., Rowe, S., Fahy, L., Zentner, D., James, P., Ingles, J., Semsarian, C., Stub, D., Nehme, Z., La Gerche, A., & Paratz, E. (2023). Epidemiology of Pediatric Out-of-Hospital Cardiac Arrest Compared with Adults. *Heart Rhythm*, 20(11), 1525-1531. <https://doi.org/10.1016/j.hrthm.2023.06.010>
- Winoto, P. M. P., Sulistyorini, & Mardiyanti, I. (2023). The Effect of Basic Life Support Guideline 2020 Socialization on Daily Emergency Management. *In Young Scholar Symposium on Science And Mathematics Education, And Environment*, 2595(1). 090014. AIP Publishing LLC. <https://doi.org/10.1063/5.0141341>